

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi Bimbingan Tata Cara Mandi Wajib Oleh Guru Fiqh Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan mengenai tata cara mandi wajib pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin menggunakan metode pembelajaran melalui kombinasi interaktif antara metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta kuis di akhir pembelajaran sebagai instrumen penilaian cepat. Selanjutnya, strategi pembelajaran menerapkan strategi simplifikasi materi yaitu fokus pada 2 rukun utama: niat dan meratakan air ke seluruh tubuh, pembelajaran bertahap, pendekatan personal, serta penanaman motivasi internal bahwa mandi wajib adalah pondasi keabsahan ibadah lain. Terakhir penggunaan media pembelajaran berpusat pada media berbasis manusia dan media konvensional seperti papan tulis untuk klasifikasi bagan visual serta Buku LKS sebagai rujukan mandiri.

2. Faktor pendukung dalam proses bimbingan guru Fiqh mengenai tata cara mandi wajib pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh sinergi kuat antara kompetensi internal sekolah, kesiapan peserta didik, dan peran lingkungan luar madrasah. Kompetensi guru Fiqh yang matang dalam mengelola kelas, dukungan penuh kebijakan Kepala Madrasah,

serta ketersediaan Buku LKS merupakan faktor pendukung internal yang proses bimbingan ini. Selanjutnya, faktor eksternal sekolah juga menjadi faktor pendukung fondasi awal dasar-dasar Fiqh dari peserta didik lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dukungan lingkungan sosial melalui keaktifan peserta didik dalam kegiatan pengajian/majelis taklim, serta peran aktif, keterbukaan, dan keteladanan orang tua di rumah.

3. Faktor penghambat dalam proses bimbingan guru Fiqh mengenai tata cara mandi wajib pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Istiqamah Pengembangan Kota Banjarmasin. Meliputi hambatan sarana yaitu belum tersedianya perangkat digital seperti proyektor secara merata di kelas, selanjutnya ada dari hambatan psikologis & domestik yaitu adanya rasa malu dan canggung pada peserta didik remaja awal untuk bertanya secara terbuka karena menganggap topik biologis (masa baligh sebagai hal yang tabu, diperberat dengan kurangnya pengawasan, pembiasaan ibadah, dan kontrol keagamaan dari sebagian keluarga di rumah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Fiqh

Diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi yang sensitif, misalnya dengan menyediakan media visual mandiri seperti alat peraga sederhana untuk mengganti ketiadaan proyektor agar peserta didik lebih mudah memvisualisasikan tata cara mandi wajib.

2. Kepada Pihak Sekolah

Diharapkan dapat mengupayakan pengadaan sarana pendukung pembelajaran berbasis IT secara bertahap untuk menunjang penyampaian materi prosedural agar lebih menarik bagi peserta didik generasi digital.

3. Kepada Orang Tua Peserta Didik

Diharapkan lebih proaktif dalam mendampingi dan mengontrol praktik ibadah anak di rumah, terutama pada fase remaja awal, agar ilmu yang didapat di sekolah benar-benar terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas penggunaan media digital khusus dalam pembelajaran *thaharah* atau meneliti dari sudut pandang psikologi remaja yang lebih mendalam.